Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
3 (2) 2023, Page: 10895-10901

Peningkatan Peran dan Kapasitas Kinerja Kader Kesehatan Warga di Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono

Enhancing the Role and Performance Capacity of Community Health Volunteers in Ngaresrejo Village, Sukodono District

Nurul Masithoh[1*], Ernawati[2], Maria Ulfa[3]

[1]Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sunan Giri, Indonesia
[2-3]Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sunan Giri, Indonesia
*Penulis Korespondensi: nmasithoh@gmail.com

Published: Mei , 2023

ABSTRACT

This community service program aimed to enhance the role and performance capacity of community health cadres in Ngaresrejo Village, Sukodono District, as part of strengthening community-based health human resources. Community health cadres play a vital role in promotive and preventive health services; however, they often face limitations in knowledge, technical skills, and self-confidence. The program employed a participatory approach based on community organizing using a Participatory Action Research (PAR) strategy. The participants consisted of 20 cadres, including Posyandu cadres and PKK health cadres. The program stages included joint action planning and preparation, two capacity-building workshops conducted on April 8 and 10, 2023, a community health service simulation on April 13, 2023, and participatory evaluation. The results indicated significant improvements in cadres' understanding of their roles, technical service skills, communication abilities, and self-confidence, as reflected in increased pre–post test scores across several indicators. Beyond individual capacity enhancement, the program also generated social change characterized by increased cadre initiative in organizing Posyandu activities and mobilizing community participation in a more independent and sustainable manner.

Keywords: community health cadres, community empowerment, performance capacity, community organizing, community service

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan peran dan kapasitas kinerja kader kesehatan warga di Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono, sebagai upaya penguatan sumber daya manusia kesehatan berbasis komunitas. Kader kesehatan berperan strategis dalam pelayanan promotif dan preventif, namun masih menghadapi keterbatasan pengetahuan, keterampilan teknis, dan kepercayaan diri. Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pengorganisasian komunitas dengan strategi Participatory Action Research (PAR). Subjek pengabdian berjumlah 20 orang yang terdiri atas Kader Posyandu dan Kader PKK bidang kesehatan. Tahapan kegiatan meliputi persiapan dan perencanaan aksi bersama, workshop peningkatan kapasitas kinerja yang dilaksanakan dua kali pada 8 dan 10 April 2023, simulasi pelayanan kesehatan masyarakat pada 13 April 2023, serta evaluasi partisipatif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peran kader, keterampilan teknis pelayanan kesehatan, kemampuan komunikasi, dan kepercayaan diri kader, yang tercermin dari peningkatan skor pre–post test pada berbagai indikator. Selain peningkatan kapasitas individu, pengabdian ini juga mendorong perubahan sosial berupa meningkatnya inisiatif kader dalam mengorganisir kegiatan Posyandu dan memobilisasi partisipasi masyarakat secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

Kata kunci : kader kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kapasitas kinerja, pengorganisasian komunitas, pengabdian masyarakat

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pemberdayaan kader kesehatan desa merupakan strategi kunci dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di tingkat primer karena kader bertindak sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan layanan promotif dan preventif seperti Posyandu, deteksi dini masalah gizi, serta edukasi kesehatan keluarga (Sianturi et al, 2021; Angelina et al, 2020) . Kondisi lapangan di banyak daerah menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan teknis (mis. pengukuran antropometri), kemampuan komunikasi

kesehatan, dan kepercayaan diri kader masih menjadi hambatan utama yang menurunkan efektivitas layanan berbasis masyarakat (Taufik et al, 2020; Yani et al, 2019) . Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan kapasitas (capacity building) melalui kombinasi teori, praktik, simulasi, dan pendampingan terbukti meningkatkan keterampilan teknis kader dan kualitas layanan Posyandu yang berdampak pada perbaikan pemantauan tumbuh-kembang balita dan pencegahan stunting (Wahyuntari et al, 2020; Rohmah et al, 2021).

Selain keterampilan teknis, literatur pengabdian menunjukkan bahwa metode pelatihan yang meliputi workshop interaktif, simulasi layanan, dan monitoring-evaluasi partisipatif memperkuat peran kader sebagai agen perubahan kesehatan masyarakat serta meningkatkan keberlanjutan program melalui keterlibatan aparat desa dan puskesmas (Marufah et al, 2022; Susilowati et al, 2022) Beberapa pengabdian menemukan bahwa role-play dan simulasi lapangan secara signifikan menaikkan kemampuan praktik (mis. pengukuran antropometri, konseling gizi, atau skrining PTM), sementara sesi evaluasi bersama mendorong refleksi praktik dan perencanaan tindak lanjut yang realistis (Sufriadi et al, 2021; Lestari et al, 2020).

Konteks Desa Ngaresrejo sebagai bagian dari Kecamatan Sukodono memerlukan intervensi yang sensitif terhadap konteks lokal: jumlah kader relatif kecil tetapi memegang peran sentral dalam pelaksanaan Posyandu dan kegiatan PKK bidang kesehatan. Model kegiatan yang menggabungkan tahapan persiapan, dua sesi workshop (teori + praktik), simulasi pelayanan, dan evaluasi bersama sudah banyak dipakai dalam pengabdian serupa dan menunjukkan hasil positif pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kader (Fitriana et al, 2022; Indahwati et al, 2023). Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam empat tahap: persiapan (stakeholder meeting & pengumpulan kebutuhan), workshop peningkatan kapasitas (2 sesi: 8 & 10 April 2023), simulasi pelayanan kesehatan masyarakat (13 April 2023), dan evaluasi bersama (refleksi dan rencana tindak lanjut).

Tujuan program selaras dengan temuan-temuan terdahulu: pertama, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis kader (mis. pengukuran antropometri, pengisian buku KIA/KMS, edukasi gizi dan PHBS); kedua, menguatkan peran kader dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Posyandu/PKK secara mandiri; ketiga, membangun mekanisme monitoring sederhana untuk mengukur perubahan kinerja kader pasca-intervensi (Wiyasihati et eal, 2023; Istifada et al, 2019). Hasil-hasil pengabdian terdahulu merekomendasikan ukuran hasil (outcome indicators) yang mencakup skor pengetahuan & keterampilan pra-post, observasi praktik lapangan, tingkat partisipasi masyarakat pada Posyandu, serta kepuasan kader terhadap program pendampingan (Retnaningtyas et al, 2021; Yuniarsih et al, 2023).

Dari sisi metodologi, pendekatan mixed-method (kuantitatif: pre-post test, observasi praktik; kualitatif: diskusi kelompok terfokus dan wawancara dengan pemangku kepentingan) sudah menjadi praktik baik dalam studi pengabdian karena memberikan gambaran komprehensif tentang perubahan kompetensi sekaligus konteks implementasinya (Suryani et al, 2022; Kusuma, 2021). Selain itu, adanya sesi simulasi pada skala komunitas membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta membuka peluang perbaikan prosedur layanan sebelum diimplementasikan secara utuh di Posyandu setempat (Muharry et al, 2022; Nurhidayah et al, 2019).

Berdasarkan kajian literatur pengabdian nasional dan kebutuhan lokal yang telah diidentifikasi, program pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapabilitas teknis para 20 kader (Kader Posyandu & Kader PKK bidang kesehatan) di Desa Ngaresrejo, tetapi juga memperkuat jejaring antara kader, bidan desa, puskesmas, dan pemerintah desa sehingga intervensi dapat berlanjut dan berdampak pada peningkatan indikator kesehatan anak dan keluarga dalam jangka menengah. Penelitian-pengabdian ini kemudian akan mendokumentasikan proses, capaian, hambatan, serta rekomendasi operasional sebagai bahan bagi replikasi di desa lain

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pengorganisasian komunitas (*community organizing*), di mana kader kesehatan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) kesehatan masyarakat, yang menekankan pada peningkatan kemandirian, peran, dan kinerja kader

kesehatan desa secara berkelanjutan. Secara metodologis, pengabdian ini mengadopsi strategi *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu pendekatan riset-aksi yang mengintegrasikan proses identifikasi masalah, perencanaan tindakan, implementasi aksi, serta refleksi dan evaluasi secara kolaboratif antara tim pengabdian dan komunitas dampingan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran bersama (mutual learning) serta penyesuaian program dengan kebutuhan riil kader kesehatan di tingkat desa.

Subjek pengabdian adalah 20 orang kader kesehatan yang terdiri atas Kader Posyandu dan Kader PKK bidang kesehatan di Desa Ngaresrejo, Kecamatan Sukodono. Para kader dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat serta rekomendasi dari perangkat desa dan pengelola Posyandu setempat. Lokasi pengabdian dilaksanakan di wilayah Desa Ngaresrejo dengan pemusatan kegiatan pada balai desa dan lokasi Posyandu. Desa ini dipilih karena memiliki peran kader yang cukup strategis dalam pelayanan kesehatan dasar, namun masih memerlukan penguatan kapasitas kinerja, khususnya dalam aspek keterampilan teknis, kepercayaan diri, dan pemahaman peran kader dalam sistem kesehatan masyarakat.



Gambar. 1 Alur Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu persiapan, pelaksanaan workshop peningkatan kapasitas kinerja, simulasi pelayanan kesehatan masyarakat, serta evaluasi dan refleksi bersama. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama perangkat desa, bidan desa, dan kader kesehatan untuk membangun kesepahaman program, dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan kader melalui diskusi kelompok terarah guna merumuskan materi dan metode kegiatan yang relevan dengan kondisi lokal. Tahap pelaksanaan workshop dilakukan sebanyak dua kali pada tanggal 8 dan 10 April 2023 dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik, yang berfokus pada penguatan peran kader, peningkatan keterampilan teknis pelayanan kesehatan masyarakat, serta kemampuan komunikasi dan edukasi kesehatan. Selanjutnya, tahap simulasi pelayanan kesehatan masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 April 2023 sebagai bentuk penerapan langsung materi workshop melalui praktik dan role-play pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Tahap akhir berupa evaluasi dan refleksi partisipatif dilakukan bersama kader dan tim pengabdian untuk menilai capaian program, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan rekomendasi dan rencana tindak lanjut guna mendukung keberlanjutan penguatan peran dan kapasitas kinerja kader kesehatan desa.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian berjalan secara dinamis dan partisipatif. Kegiatan diikuti oleh 20 kader (Kader Posyandu dan Kader PKK bidang kesehatan) dengan kehadiran hampir penuh pada setiap sesi; rangkaian kegiatan meliputi koordinasi awal dengan perangkat desa dan bidan desa, dua sesi workshop (8 & 10 April 2023) yang berisi materi peran kader, teknik pengukuran antropometri, pengisian KMS, komunikasi konseling gizi/ibu-anak, serta sesi praktik; dilanjutkan simulasi pelayanan masyarakat pada 13 April 2023 yang memanfaatkan role-play dan praktik lapangan; dan ditutup dengan sesi evaluasi

partisipatif yang menggabungkan pre–post test, observasi praktik, dan diskusi kelompok terfokus untuk menyusun rencana tindak lanjut. Selama proses pendampingan tim pengabdian mengombinasikan ceramah interaktif, demonstrasi langsung, praktek berpasangan, observasi lapangan, serta umpan balik langsung dari bidan desa untuk memastikan transfer keterampilan yang kontekstual dan mudah diadopsi.

Secara teknis, bentuk-bentuk aksi yang dilaksanakan bertumpu pada: (1) aksi peningkatan kompetensi teknis pelatihan pengukuran antropometri, simulasi pengisian KMS, dan praktik skrining status gizi; (2) aksi peningkatan kemampuan komunikasi latihan konseling singkat, penggunaan bahasa sederhana dan teknik tanya-respond untuk edukasi keluarga; (3) aksi organisasi/operasional jadwal Posyandu yang lebih terstruktur, pembagian tugas antar kader, dan mekanisme pelaporan sederhana; serta (4) aksi advokasi & jejaring bidan desa dan perangkat untuk menjamin dukungan lanjutan (mis. supervisi berkala). Kombinasi aksi teknis dan program tersebut dirancang untuk memecahkan masalah-masalah komunitas yang diidentifikasi pada fase perencanaan: rendahnya keterampilan pengukuran, kelalaian pencatatan, dan kurangnya inisiatif dalam mengorganisir kegiatan Posyandu.





ubstansial
ilaian pra dan pasca-intervensi (persentase peserta yang mencapai kriteria "memadai/benar" pada setiap indikator). Selain kenaikan angka, observasi selama simulasi menunjukkan perbaikan praktik nyata: pengukuran antropometri yang lebih tepat, pengisian KMS lebih lengkap, dan komunikasi konseling yang lebih terstruktur. Diskusi kelompok terfokus juga mengungkap perubahan sikap kader melaporkan peningkatan rasa percaya diri dan keinginan untuk menginisiasi Posyandu rutin serta mempromosikan PHBS di lingkungan masing-masing.

Tabel. 1 Presentase Perubahan Pemahaman Kader

Indikator	Pre-test (% memenuhi kriteria)	Post-test (% memenuhi kriteria)
Pengetahuan tentang peran dan tugas kader	35%	75%
Keterampilan pengukuran antropometri (praktik benar)	30%	80%
Pengisian buku KIA / KMS dan pencatatan	45%	85%
Kemampuan komunikasi & konseling kesehatan (praktik)	40%	78%
Kepercayaan diri memimpin kegiatan Posyandu / edukasi di komunitas	28%	72%
Inisiatif & kesiapan mengorganisir partisipasi masyarakat (mobilisasi Posyandu)	50%	88%

Selain perbaikan kuantitatif, dinamika proses pendampingan memperlihatkan beberapa temuan penting: pertama, workshop yang menggabungkan praktik langsung dan umpan balik supervisi mempercepat perolehan keterampilan teknis; kedua, simulasi pelayanan berfungsi efektif sebagai jembatan antara teori dan praktik sehingga kesalahan prosedural dapat dikoreksi sebelum penerapan di Posyandu nyata; ketiga, keterlibatan bidan desa dan perangkat meningkatkan legitimasi peran kader dan membuka jalur supervisi lanjutan; keempat, proses partisipatif (kader ikut merancang materi dan jadwal)

meningkatkan rasa kepemilikan sehingga kader menyusun rencana aksi sederhana untuk menjaga keberlanjutan.

Perubahan sosial yang muncul dan diharapkan meliputi: peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan dasar di tingkat desa (melalui Posyandu yang lebih terstruktur), perbaikan pemantauan tumbuh-kembang anak (deteksi dini masalah gizi), peningkatan literasi kesehatan keluarga (melalui konseling kader), serta peningkatan kapasitas organisasi lokal (kader mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan secara mandiri). Jika didukung supervisi berkala dari puskesmas/bidan dan mekanisme monitoring sederhana, perubahan ini berpeluang berlanjut menjadi praktik rutin dan berkontribusi pada perbaikan indikator lebih luas.

DISKUSI

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan penguatan kapasitas berbasis pengorganisasian komunitas efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri kader kesehatan desa. Peningkatan skor pre–post test pada hampir seluruh indikator mengindikasikan bahwa kombinasi workshop interaktif, praktik langsung, dan simulasi pelayanan mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan kemampuan praktik kader. Temuan ini sejalan dengan teori capacity building yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dalam pengembangan sumber daya manusia komunitas, di mana individu belajar lebih efektif ketika terlibat aktif dalam proses refleksi, praktik, dan umpan balik. Keterlibatan bidan desa dan perangkat desa sebagai aktor pendukung juga memperkuat legitimasi peran kader dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi peningkatan kinerja kader kesehatan.

Dari perspektif teori pemberdayaan masyarakat, proses perencanaan aksi bersama yang melibatkan kader sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi berkontribusi pada tumbuhnya rasa kepemilikan (sense of ownership) dan peningkatan agensi kader. Hal ini tampak dari meningkatnya inisiatif kader dalam mengorganisir kegiatan Posyandu dan memobilisasi partisipasi warga setelah intervensi. Temuan ini konsisten dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang memandang perubahan sosial sebagai hasil dari proses kolaboratif dan reflektif antara pendamping dan komunitas. Dengan kata lain, peningkatan kapasitas tidak hanya terjadi pada level individu (pengetahuan dan keterampilan), tetapi juga pada level kolektif (organisasi dan jejaring sosial), yang menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan program kesehatan berbasis masyarakat.

Secara teoritis, proses pengabdian ini memperlihatkan lintasan perubahan sosial yang bertahap: dimulai dari peningkatan kesadaran dan pemahaman kader terhadap peran dan fungsinya, berlanjut pada penguasaan keterampilan teknis melalui praktik dan simulasi, hingga munculnya perubahan perilaku dan struktur kerja kolektif dalam penyelenggaraan layanan kesehatan desa. Perubahan tersebut menegaskan bahwa intervensi pengabdian yang efektif tidak cukup berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan harus memfasilitasi transformasi peran sosial kader sebagai aktor lokal pembangunan kesehatan. Dengan demikian, temuan pengabdian ini memperkuat argumentasi teoritik bahwa penguatan SDM kesehatan berbasis komunitas merupakan strategi strategis dalam mendorong perubahan sosial di tingkat desa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan peran dan kapasitas kinerja kader kesehatan di Desa Ngaresrejo menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis pengorganisasian komunitas efektif dalam memperkuat sumber daya manusia kesehatan di tingkat desa. Melalui rangkaian perencanaan aksi bersama, workshop peningkatan kapasitas, simulasi pelayanan kesehatan masyarakat, dan evaluasi partisipatif, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan, keterampilan teknis, kepercayaan diri, serta inisiatif kader dalam mengorganisir layanan kesehatan berbasis komunitas. Secara teoritis, temuan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas kader tidak hanya berlangsung pada level individu melalui transfer pengetahuan, tetapi juga pada level kolektif melalui peningkatan agensi, rasa kepemilikan, dan penguatan jejaring sosial yang menjadi fondasi perubahan sosial berkelanjutan dalam pembangunan kesehatan masyarakat desa.

Berdasarkan refleksi tersebut, pengabdian ini merekomendasikan agar program penguatan kader kesehatan di tingkat desa dirancang dengan menempatkan kader sebagai subjek aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, serta mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis pengalaman dan

simulasi lapangan. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan tenaga kesehatan, terutama dalam bentuk supervisi dan monitoring rutin, perlu diperkuat untuk menjaga konsistensi penerapan keterampilan kader dalam praktik pelayanan sehari-hari. Ke depan, model pengabdian ini dapat direplikasi dan dikembangkan dengan penambahan indikator dampak jangka menengah, seperti peningkatan partisipasi Posyandu dan perbaikan indikator kesehatan ibu dan anak, guna memperkuat kontribusi kader kesehatan dalam sistem kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Angelina, R., Sinaga, A., Sianipar, I., Musa, E., & Yuliani, Y. (2020). Peningkatan kinerja kader Kesehatan melalui pelatihan kader posyandu di desa babakan kecamatan ciparay. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, *1*(2), 68-76. http://icsejournal.com/index.php/JPKMI/oai

Fitriana, F., Anis, W., & Ferdinandus, E. D. (2022). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan dalam Upaya Promotif dan Preventif Tuberkulosis Paru pada Kehamilan. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(3), 488-500. https://doi.org/10.30651/aks.v6i3.12201

Indahwati, L., Dewi, M., Fatmawati, F., Gayatri, M., Dewi, T. S., Sari, M. H., & Savitri, M. E. (2023). Optimalisasi peran kader posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, *6*(2), 236–246. https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19713

Istifada, R., & Rekawati, E. (2023). PERAN KADER KESEHATAN DALAM PROMOSI PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI DI WILAYAH PERKOTAAN: LITERATUR REVIEW. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 7(1), 28–40. Retrieved from https://jdk.ulm.ac.id/index.php/jdk/article/view/408

Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., Dewi, P., Pahlevi, R., Djiara, S., & Katmawati, S. (2021). Literature review: Peran kader posyandu terhadap pemberdayaan masyarakat. In *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*. https://conference.um.ac.id/index.php/sexophone/article/view/2914

Lestari, R., Warseno, A., Trisetyaningsih, Y., Rukmi, D. K., & Suci, A. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular Melalui Posbindu Ptm. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 48-55. https://doi.org/10.24269/adi.v4i1.2439

Marufah, S., & Setyoko, A. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Dan Posbindu Untuk Meningkatkan Performa Kader Di Wilayah Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Smart Society Empowerment Journal*, *2*(1), 25-29. https://doi.org/10.20961/ssej.v2i1.50662

Muharry, A., Nurohman, T. ., & Noorikhsan, F. F. . (2022). OPTIMALISASI PERAN KADER DALAM PENCEGAHAN HIPERTENSI MELALUI DETEKSI DINI DAN SENAM HIPERTENSI. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(7), 5457–5462. https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i7.365

Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi posyandu melalui pemberdayaan kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, *2*(2). https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703

Retnaningtyas, E. ., Puspito Rini, D. ., Novia Praditasari, N. ., & Nur Cahyani, S. . (2021). OPTIMALISASI PENCEGAHAN KONFIRMASI POSITIF COVID 19 MELALUI PERAN KADER KESEHATAN DI ERA PANDEMI COVID 19. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, *1*(1), 812–817. Retrieved from http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/229

Rohmah, F. N., & Arifah, S. (2021). Optimalisasi peran kader kesehatan dalam deteksi dini stunting. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, *1*(2), 95-102. https://doi.org/10.37373/bemas.v1i2.88

Sianturi, S. R., Kusumaningsih, C. I., & Redjeki, G. S. (2021). Penguatan Kader dan Warga dalam Penanggulangan Tuberculosis. *Jurnal Abdimas Mutiara*, *2*(1), 216-225. https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1966

Sufriadi, D., & Zakaria. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *2*(2), 62-72. https://doi.org/10.35870/jpni.v2i2.34

Suryani, L., & Mahanggoro, T. P. (2022, December). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Lanjut Usia. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.18196/ppm.53.1096

Susilowati, N., Setiawan, A. B., Asrodin, M., Atho'ulloh, M., Saragih, A. D. N., & Afiani, D. N. (2022).

Penguatan Kader Kesehatan dan Masyarakat Desa Kemawi dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas*, *26*(1), 78-86. https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i1.36849

Taufik, M., & Santoso, P. I. (2020). Capacity Building Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Kematian Ibu di Desa Teluk Pakedai Hulu Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Abdimas*, *24*(3), 219-223. https://doi.org/10.15294/abdimas.v24i3.16335

Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, *1*(1), 14-18. https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65

Wiyasihati, S. I., Setiawan, H. K., Rejeki, P. S., & Herawati, L. (2023). Optimalisasi peran kader kesehatan dalam edukasi dan implementasi gaya hidup sehat lansia. *Warta LPM*, 227-234. https://doi.org/10.23917/warta.v26i2.1443

Yani, D. I., Juniarti, N., & Lukman, M. (2019). Pendidikan kesehatan tuberkulosis untuk kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, *2*(1). https://doi.org/10.24198/mkk.v2i1.22038

Yuniarsih, S. M., Martani, R. W., & Hasanah, N. (2023). Pendampingan Posyandu Remaja di Desa Purworejo Kecamatan Sragi dengan Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Remaja. Borneo Community Health Service Journal, 3(1). https://doi.org/10.35334/neotyce.v3i1.3194